

IMPLEMENTASI EDUKASI DIGITAL PADA IBU-IBU PKK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI

IMPLEMENTATION OF DIGITAL EDUCATION FOR PKK MOTHERS AS AN EFFORT TO IMPROVE UNDERSTANDING OF INFORMATION TECHNOLOGY

Nikmatu Zuhriyah^{1*}, Fadiyah Nadhifah², Calya Sadira Anjani³, Safitri⁴, Tiana Amalia⁵,
Zafirah Nur Amalia⁶, Faridatul'Ala⁷

¹⁾ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email korespondensi: 202210615003@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

The rapid development of information and communication technology has significantly transformed various aspects of community life, including family literacy practices. Digital literacy has become an essential skill as it involves not only reading and writing abilities but also the capacity to access, understand, evaluate, and responsibly use digital information. In the family context, mothers play a strategic role as primary educators for children, particularly those involved in the Family Welfare Empowerment (PKK) organization. However, limited digital literacy skills and a lack of knowledge about children's digital literacy platforms remain major challenges in the community. Therefore, this community service program aims to improve the digital literacy understanding and skills of PKK mothers through a Digital Literacy Program conducted in RW 04, Jakasetia Village. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving 30 participants. The results indicate that the digital literacy program positively enhanced participants' knowledge, skills, and awareness in using digital technology safely, wisely, and responsibly. Participants were also able to utilize various digital literacy platforms, such as SIBI, Literacy Cloud, and Let's Read, to support children's reading activities at home. This program contributes positively to strengthening family literacy and fostering a sustainable digital literacy culture within the community.

Keywords: *Digital Literacy, PKK Mothers, Family Literacy, Information Technology, Community Service*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam praktik literasi keluarga. Literasi digital menjadi keterampilan penting karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks keluarga, ibu memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama bagi anak, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Namun, rendahnya pemahaman literasi digital dan keterbatasan pengetahuan mengenai platform literasi digital anak masih menjadi permasalahan utama di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital ibu-ibu PKK melalui Program Literasi Digital di RW 04 Kelurahan Jakasetia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 30 peserta kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program literasi digital mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital secara aman, bijak, dan bertanggung jawab. Peserta juga mampu menggunakan berbagai platform literasi digital, seperti SIBI, Literacy Cloud, dan Let's Read, untuk mendukung aktivitas membaca anak di lingkungan keluarga. Program ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi keluarga dan pembentukan budaya literasi digital di masyarakat.

Kata kunci: Literasi Digital, Ibu-ibu PKK, Literasi Keluarga, Teknologi Informasi, Pengabdian Masyarakat.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 11 Februari 2026; Disetujui: 10 April 2026; Terbit: 15 April 2026

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan masyarakat telah diubah oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, termasuk pendidikan dan literasi. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab melalui media digital. Saat ini, literasi tidak lagi sebatas kemampuan membaca dan menulis secara konvensional. Literasi digital adalah keterampilan penting bagi keluarga, terutama untuk membantu perkembangan anak di era digital yang penuh dengan informasi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang baik dalam keluarga membantu anak-anak menjadi kebiasaan membaca yang lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan melindungi mereka dari efek buruk penggunaan teknologi seperti paparan konten tidak layak, misinformasi, dan kecanduan gawai (Untari *et al.*, 2025).

Dalam konteks keluarga, ibu memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, terutama ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memiliki kedekatan langsung dengan aktivitas pengasuhan dan pendidikan anak di rumah. Keterlibatan aktif ibu dalam mendampingi aktivitas literasi anak terbukti mampu meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi anak secara signifikan, terlebih ketika didukung dengan pemanfaatan teknologi digital yang tepat guna (Sari *et al.*, 2025).

Namun demikian, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung literasi keluarga masih menghadapi berbagai kendala. Di Kelurahan Jakasetia RW 04, kegiatan literasi anak masih cenderung terfokus pada lingkungan sekolah formal, sementara praktik literasi berbasis keluarga belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai literasi digital serta rendahnya pengetahuan tentang berbagai platform literasi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan bacaan anak. Padahal, saat ini tersedia beragam platform literasi digital seperti perpustakaan digital, aplikasi membaca anak, dan konten edukatif daring yang dirancang sesuai dengan jenjang usia dan fase perkembangan anak, serta terbukti mampu meningkatkan ketertarikan

anak terhadap aktivitas membaca melalui tampilan yang interaktif dan menarik (Maryani, 2024)

Sejumlah studi empiris juga menegaskan bahwa pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca berbasis digital di rumah berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif, bahasa, dan literasi membaca anak, serta membantu membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Maryani, 2024). Selain itu, berbagai program pelatihan literasi digital yang melibatkan orang tua dan komunitas, termasuk kader PKK, telah banyak dilaksanakan oleh institusi pendidikan dan lembaga masyarakat, dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman teknologi, perubahan sikap, serta pemanfaatan media digital secara lebih produktif untuk kegiatan edukatif di lingkungan keluarga (Sari *et al.*, 2025).

Pendekatan literasi berbasis komunitas yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dinilai efektif dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan, karena mampu memperluas akses anak terhadap sumber bacaan dan memperkuat budaya literasi sejak usia dini. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Literasi Digital bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Jakasetia RW 04 menjadi sangat penting dan relevan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengenalkan berbagai platform literasi digital, menumbuhkan minat baca anak tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah masing-masing, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan jenjang usia dan fase perkembangan anak, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital secara positif dan adaptif seiring dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan program literasi digital serta pengalaman dan pemahaman ibu-ibu PKK terhadap teknologi informasi.

Subjek penelitian adalah ibu-ibu PKK yang mengikuti program literasi digital di lingkungan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk

melihat secara langsung aktivitas peserta selama program berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan, modul pelatihan, dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program literasi digital yang dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK RW 04 Jakasetia menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang dengan rentang usia antara 41 hingga 50 tahun. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga, seperti yang kita ketahui mereka telah menggunakan telepon pintar dalam aktivitas sehari-hari, terutama untuk komunikasi dan media sosial, namun belum sepenuhnya memahami aspek literasi digital secara komprehensif.

Peneliti memberikan edukasi terkait cara berkomunikasi dan berbagai *platform* yang bisa digunakan untuk literasi melalui telepon pintar yang berkaitan dengan cerita anak. Adapun *platform* yang dibahas peneliti yaitu, SIBI, *Literacy Cloud*, dan *Let's Read*. *Let's Read* adalah aplikasi digital berbasis ponsel yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini dengan menawarkan koleksi cerita bergambar multibahasa dengan tampilan visual dan fitur audio yang menarik. Di dalam aplikasi tersebut juga terdapat berbagai buku cerita yang sudah dikelompokkan sesuai dengan jenjang anak-anak, terdapat berbagai bahasa yang disediakan mulai dari bahasa nasional sampai bahasa internasional (Andini *et al.*, 2025).

Setelah pelaksanaan program literasi digital, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi digital. Peserta mulai memahami terkait komunikasi digital serta *platform* yang dapat digunakan untuk membacakan cerita kepada anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menggunakan *platform* tersebut. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam penggunaan perangkat digital. Pada sesi praktik, peserta mampu mengikuti arahan

dalam menggunakan *platform* tersebut, seperti cara mengakses *platform* yang dipilih, mencari buku cerita anak yang diinginkan, dan menyesuaikan buku bacaan dengan jenjang anak. Selain itu, ibu-ibu PKK menjadi lebih berhati-hati dalam membagikan informasi di media sosial dan lebih menyadari etika dalam berkomunikasi secara digital.

Kesadaran peserta terhadap dampak negatif penggunaan teknologi yang tidak bijak. Respon peserta terhadap pelaksanaan program tergolong sangat baik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Program literasi digital untuk ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di RW 04 Jakasetia meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam menggunakan teknologi informasi, terutama secara aman dan bertanggung jawab. sebagian besar ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) awalnya menggunakan smartphone untuk media sosial dan komunikasi, tetapi mereka masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang literasi digital. Mereka seringkali kurang memahami pentingnya melindungi informasi pribadi, termasuk penggunaan kata sandi yang aman dan pengaturan privasi pada akun online dan tidak mampu membedakan antara informasi yang akurat dan kebohongan yang tersebar luas di internet.

Hal ini didukung oleh penelitian tambahan yang menunjukkan bahwa, mengingat ketidakmampuan awal mereka untuk menyaring dan memverifikasi informasi secara kritis, program penguatan literasi digital yang ditujukan untuk ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko hoaks dan etika digital (Lapiana *et al.*, 2024)

Selain itu, pemahaman peserta tentang penggunaan teknologi digital yang aman, bijaksana, dan bertanggung jawab meningkat setelah pelaksanaan program, yang mencakup sesi pembelajaran teoritis dan praktis. Peserta mulai mengambil langkah proaktif, seperti mengubah pengaturan privasi di akun media sosial mereka, seiring dengan meningkatnya kesadaran mereka akan bahaya yang terkait dengan penyalahgunaan data pribadi. Seperti

yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk memverifikasi keakuratan informasi menggunakan sumber yang lebih dapat dipercaya daripada sebelumnya, kemampuan peserta untuk mengenali ciri-ciri hoaks juga meningkat.

Peningkatan semacam ini sejalan dengan temuan dalam artikel ilmiah yang menyebut bahwa kegiatan literasi digital bagi ibu-ibu membantu memperkuat pemahaman dasar tentang penggunaan media sosial yang bijak, meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman digital seperti penipuan dan hoaks, dan mendorong perubahan perilaku digital yang lebih berhati-hati (Puspaningrum *et al.*, 2025)



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Digital

Program literasi digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memengaruhi keterampilan praktis mereka dalam menggunakan perangkat digital. Peserta mampu memanfaatkan fitur keamanan yang ditawarkan oleh platform digital dan mengelola informasi pribadi mereka sambil mengikuti petunjuk tentang cara mengatur keamanan untuk akun media sosial mereka selama sesi praktis. Selain itu, mereka mulai mempraktikkan metode dasar untuk memverifikasi materi digital yang sebelumnya belum mereka kenal. Hal ini menunjukkan bagaimana intervensi seperti metode partisipatif dan pelatihan langsung dapat memberikan peserta keterampilan yang lebih berguna dalam kehidupan sehari-hari (Rafli Herliansyah, Talissa Rasendriya *et al.*, 2024).

Perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi digital merupakan dampak lain yang

jelas dari program ini. ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kini lebih sadar akan etika komunikasi digital yang tepat dan berbagi informasi di media sosial dengan lebih hati-hati dan selektif. Setelah mengikuti kegiatan, kesadaran peserta tentang dampak negatif penggunaan teknologi yang sembarangan seperti penyebaran hoaks, penipuan online, dan risiko keamanan lainnya meningkat secara drastis. Antusiasme peserta, keterlibatan aktif dalam percakapan dan sesi tanya jawab, dan optimisme mereka bahwa program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat membantu menciptakan agen perubahan di masyarakat, terutama di kalangan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memimpin komunikasi dalam konteks sosial dan keluarga mereka (Afif *et al.*, 2025).



Gambar 2. Tanya Jawab

Selain peningkatan keterampilan teknis dan kesadaran akan etika penggunaan teknologi digital, program literasi digital juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian peserta dalam bermedia sosial. Setelah mengikuti kegiatan, ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak hanya menjadi lebih bijak dalam membagikan informasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk mengkritisi

konten yang mereka temui, menghargai konten orang lain secara etis, serta aktif menyebarkan pesan positif dalam jaringan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mempengaruhi perilaku individual secara teknis, tetapi juga membentuk sikap sosial yang lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam komunitas digital, sebagaimana temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dapat memperluas kesadaran warga untuk berkontribusi secara konstruktif terhadap ruang digital di sekitarnya (Herman et al., 2023).

Selain itu, partisipasi sosial peserta di ruang digital meningkat sebagai hasil dari program literasi digital, dan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mulai menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk mendukung upaya sosial dan ekonomi keluarga mereka, selain kebutuhan pribadi mereka. Setelah pelatihan, sejumlah besar peserta secara aktif berbagi pengalaman mereka dalam mengelola akun yang aman, melindungi informasi pribadi, dan memberikan saran kepada anggota komunitas mereka tentang cara merespons secara kritis terhadap informasi yang beredar. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi online mereka tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang bertanggung jawab dan produktif di komunitas lokal mereka (Utomo et al., 2021)

KESIMPULAN

Di RW 04 Kelurahan Jakasetia, program edukasi digital berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta hanya menggunakan teknologi digital untuk komunikasi dan media sosial sebelum pelatihan, meskipun mereka tidak memahami literasi digital. Setelah program berlangsung, peserta belajar lebih banyak tentang literasi digital, menggunakan platform literasi anak seperti SIBI, *Literacy Cloud*, dan *Let's Read*, dan memperoleh keterampilan praktis untuk mengakses dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan jurusan mereka. Selain itu, para peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif. Misalnya, mereka meningkatkan kewaspadaan terhadap hoaks, melindungi data

pribadi, dan mengikuti etika komunikasi digital. Program ini meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi sosial ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam ruang digital, memberi mereka kemampuan untuk bertindak sebagai agen literasi di komunitas dan pendamping literasi anak di keluarga. Pada akhirnya, ini akan membantu membangun ekosistem literasi digital keluarga yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, serta Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan serta kesempatan dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Kelurahan Jaka Setia, Ketua RW 004 Jaka Setia, serta kelompok Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 004 Jaka Setia atas kerja sama dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah mendukung dalam setiap langkah kegiatan hingga artikel ini disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, R.S. et al. (2025) 'Sosialisasi literasi digital dan bahaya hoaks bagi ibu-ibu pengajian di Desa Klaseman, Salatiga', *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(2), pp. 113–119.
- Andini, T.S. et al. (2025) 'Penerapan Aplikasi Let's Read Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), pp. 350–363.
- Herman, Melvin M. Simanjuntak, Ernest Grace, Elly Susanti, N.E. (2023) 'Socialization Of Digital Literacy As An Effort To Appreciate Other People ' S Work Or Content On Social Media', 4(1), pp. 389–393.
- Lapiana, U.N.B. et al. (2024) 'Menembus Batas Digital: Penguatan Literasi Digital bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Teluk,

- Purwokerto Selatan, Banyumas dalam Pencegahan Informasi Hoaks’, *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), pp. 106–109.
- Maryani, S. (2024) ‘Analisis Penggunaan Teknologi Digital Dalam Mendukung Literasi Membaca Anak’, *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 6(2).
- Puspaningrum, P. *et al.* (2025) ‘Peningkatan Literasi Digital: Upaya Penggunaan Media Sosial Dengan Bijak Bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Pulisen Boyolali’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), pp. 4993–5000.
- Rafli Herliansyah, Talissa Rasendriya, A.A.P. *et al.* (2024) ‘Peningkatan Literasi Digital Ibu Pkk Melalui Program Sosialisasi Di Dusun Trojayan, Magelang’, 1, pp. 55–59.
- Sari, D.N. *et al.* (2025) ‘Membentuk Orang Tua Cerdas Digital Untuk Meningkatkan Literasi Pembelajaran Anak Di Era Teknologi’, *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), pp. 2487–2497.
- Untari, D.T. *et al.* (2025) ‘Keluarga digital cerdas: Kolaborasi orang tua dan sekolah dalam literasi digital anak’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), pp. 1345–1352.
- Utomo, P. *et al.* (2021) ‘Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial’, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), pp. 65–76.